

**IMPLEMENTASI *RWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SANTRI KELAS ALFIYAH I***
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan (S.Pd.)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun Oleh:
Itmam Mutaqien
NIM. 16410091

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

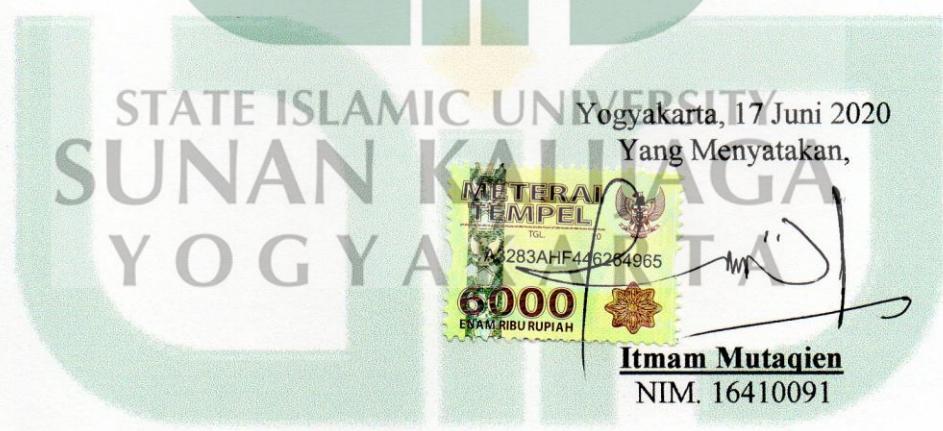
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ITMAM MUTAQIEN**
NIM : 16410091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Alfiyah I dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Itmam Mutaqien
NIM : 16410091
Judul Skripsi : *Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta*

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.

NIP.: 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-275/Un.02/DT/PP.05.3/7/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI
KELAS ALFIYAH I PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Itmad Mutaqien

NIM : 16410091

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 23 Juni 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Pengaji II

Drs. H. Alujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحِينَّهُ حَيَاةً
طِيبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹ (Q.S An-Nahl/14:97)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumānatul ‘Alī Al-Qur’ān dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 278.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,

dan perjuangan ini untuk:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى
اللَّهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa mencerah-limpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa dinantikan syafa'atnya pada hari pembalasan kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi reward dan punishment dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogayakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim, S. Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Pengasuh Pondok Pesantren, seluruh Ustāż dan Pengurus, serta seluruh santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah menerima baik serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Sobirin dan Ibu Hendarsah, serta kakakku tercinta, Faridatunnida S.Pd., yang tidak hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Teman-teman Al-Uswah, yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016 atas semua sumbangsih doa dan semangatnya.
9. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 04 Juni 2020

Penyusun



Itmad Mutaqien
NIM. 16410091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ITMAM MUTAQIEN. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kewajiban bagi santri untuk mematuhi peraturan-peraturan dalam kegiatan pembelajaran di kelas Alfiyah I dan menjadikan *reward* dan *punishment* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan bagaimana tanggapan santri, apakah *reward* dan *punishment* itu dapat menjadikan motivasi dalam belajar para santri atau justru mengganggu kenyamanan belajar. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran agama Islam, juga respon santri dengan adanya hal tersebut sehingga dapat diketahui dampaknya bagi keberlangsungan belajar santri.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif yang menyajikan data secara sistematis dan memaparkan objek yang sebenarnya di lapangan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* dan *snowball sample*. Subjek penelitian terdiri 1 ketua bidang kurikulum pesantren, 3 orang ustāz pengampu pelajaran di kelas Alfiyah I dan 18 orang santri. Penulis menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara umum pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dilaksanakan pada tiga mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran fiqh, tafsir dan nahwu. Dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* pada setiap pelajaran sangat beragam tergantung kebijakan pengampu pelajaran masing-masing. (2) respons positif kebanyakan santri terhadap *reward* dan juga setuju dengan pemberlakuan *punishment*. Akan tetapi ada sebagian santri yang tidak setuju dengan beberapa pemberlakuan *punishment* seperti adanya santri yang memanfaatkan *punishment* untuk hal yang tidak baik dan *punishment* yang malah memberatkan santri. (3) dari 18 santri kelas Alfiyah I 16 santri menyatakan bahwa dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar sangat berpengaruh seperti timbulnya semangat dalam hal belajar, rajin dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ada sebagian santri yang justru malah membuat santri *down* dengan pemberlakuan *punishment*.

Kata Kunci: *Reward dan Punishment, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pondok Pesantren A-Luqmaniyyah, Motivasi Belajar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA	43
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Singkat	44
C. Visi, Miisi, dan Tujuan	45
D. Struktur Organisasi	46
E. Staff Pengajar dan Santri.....	55
F. Sarana Prasarana.....	57
G. Kegiatan Harian	57
H. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Alfiyah I.....	57
BAB III METODE <i>REWARD</i> DAN <i>PUNISHMENT</i> DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS ALFIYAH I DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA	63
A. Proses Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran Agama Islam	63

C. Respons Santri Terhadap Adanya <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	78
D. Dampak Adanya <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar	78
 BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	92
C. Kata Penutup.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	94
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ءـ	hamzah	'	apostrof
يـ	ya'	y	ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

ايـ = ī

أـ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الْشَّرِيعَةِ ditulis : maqāṣidu al-syarī'ati



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Divisi Dakwah dan Hubungan Masyarakat	50
Tabel II	: Divisi Hubungan Alumni dan Santri	50
Tabel III	: Divisi TPA Binaan dan Safari Ramadhan	50
Tabel IV	: Divisi TPA dan TQA Al Luqmaniyyah.....	51
Tabel V	: Direksi Badan Usaha Milik Pondok (Lamasta Group).....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|---|
| LAMPIRAN I | : Instrumen Wawancara |
| LAMPIRAN II | : Instrumen Observasi |
| LAMPIRAN III | : Transkrip Hasil Wawancara dan Observasi |
| LAMPIRAN IV | : Foto Dokumentasi |
| LAMPIRAN V | : Bukti Seminar Proposal |
| LAMPIRAN VI | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| LAMPIRAN VII | : Sertifikat PPL – 1 |
| LAMPIRAN VIII | : Sertifikat PLP-KKN Integratif |
| LAMPIRAN IX | : Sertifikat TOAFL |
| LAMPIRAN X | : Sertifikat ICT |
| LAMPIRAN XI | : KTM |
| LAMPIRAN XII | : KRS |
| LAMPIRAN XIII | : Sertifikat SOSPEM |
| LAMPIRAN XIV | : Sertifikat Lectora |
| LAMPIRAN XV | : Sertifikat OPAK |
| LAMPIRAN XVI | : Daftar Riwayat Hidup |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan juga merupakan bidang yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dimulai dari usia dini sampai dewasa oleh setiap manusia. Pada umumnya proses belajar dilakukan secara alamiah, dan secara khusus proses tersebut dilakukan secara terorganisir oleh lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal.³

Di Indonesia sendiri terdapat sebuah lembaga non-formal yang ikut andil dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yakni pondok pesantren. Pondok pesantren

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Edisi Kedua, Cet. Ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 8 Juli 2003.

³ Sibawaihi, M.Ag. dkk, *Pendidikan Islam Konsep, Aksi dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. v.

merupakan lembaga pendidikan agama Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.⁴ Dalam prakteknya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik/santri harus ditunjang oleh metode pendidikan yang sesuai. Banyak sekali metode yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam memberi penguatan positif terhadap peserta didik. Sebagaimana menurut Wasty Soemanto bahwa dalam tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan.⁵

Reward merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan sedangkan *punishment* adalah sanksi yang diberikan kepada anak atau siswa yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah disepakati, siapapun itu. Dalam proses pembelajaran pemberian *reward* dan *punishment* memang sangat penting salah satunya adalah dalam menunjang keberhasilan peserta didik/santri ketika belajar. Dengan diberikannya *reward* diharapkan peserta didik/santri dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian diberikannya *punishment* sebagai upaya untuk

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, Nomor 18 Tahun 2014*, 14 Juli 2014.

⁵ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosyid Abdulloh, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Pamekasan:Literasi Nusantara, 2018), hal. 10.

mendorong peserta didik/santri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian *reward* dan *punishment* itu sendiri. Karena tidak semua bentuk *reward* dan *punishment* bisa diterapkan dalam semua pembelajaran. Bentuk *reward* sendiri sangat variatif, bisa dalam bentuk materi atau non materi, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Begitupun sebaliknya dengan *punishment* yang bentuknya bervariatif untuk mendorong manusia menjadi lebih baik. Karena secara naluri siapapun yang telah melakukan kebaikan selalu ingin diberikan penghargaan, dan siapapun yang melanggar pasti akan kena sanksi. Maka dari itu Allah melalui Al-Qur'an juga memberikan apresiasi kepada manusia atas kebaikan yang telah mereka lakukan dan sanksi bagi mereka yang melanggar. Sebagaimana dijelaskan dalam surat *Al-Zalzalah* ayat 7-8 berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا ۝ ۝ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا ۝

Artinya: "Barang siapa yang melakukan kebaikan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat balasannya." (Q.S. *Al-Zalzalah*: 7-8).⁶

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Solo: Abyan, 2014), hal. 599.

Dalam kitab *Tafsīr Al-Wasiṭ* karangan Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili dijelaskan bahwa orang yang melakukan suatu perbuatan pasti akan melihatnya. Sedikit ataupun banyak. Oleh karena itu barang siapa melakukan suatu amalan di dunia meski seberat semut kecil atau debu yang tidak terlihat di bawah sinar matahari, pasti akan menemukan balasanya pada hari kiamat dalam catatan amal perbuatannya, dan bergembira karenanya, atau karena melihat amalnya diperlihatkan kepadanya. Begitupun sebaliknya, barangsiapa yang melakukan keburukan apapun di dunia meski sedikit, pasti akan mendapatkan balasanya pada hari kiamat.⁷

Metode *Reward* dan *punishment* sendiri diberlakukan di beberapa lembaga di Indonesia, salah satu lembaga yang menerapkan *reward* dan *punishment* tersebut adalah pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta. Di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah *reward* dan *punishment* tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai metode dalam menunjang proses pembelajaran santri.

Dalam proses pembelajaran di kelas Alfiyah I ada empat pelajaran yang dikaji di dalam kelas seperti: Kitab Fiqih, Nahwu, Tafsir dan Ulumul Qur'an. Dari beberapa pelajaran yang dikaji di kelas Alfiyah I menurut Nurul Nikmah pembelajaran Kitab Fiqih, Nahwu dan Tafsir yang hanya

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr Al-Wasiṭ Jilid III*, Terjemah. Muhtadi dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 868.

menerapkan metode *reward* dan *punishment* tersebut sedangkan pembelajaran Ulumul Qur'an tidak menerapkan metode tersebut.⁸

Pada pelajaran kitab Nahwu penerapan *reward* dan *punishment*, dibuat sesuai kesepakatan bersama antara pendidik dan peserta didik/santri. Menurut Fainnana Nilnal Minah yang merupakan salah satu santri putri di kelas Alfiyah I menjelaskan bahwa ada beberapa aturan yang sudah disepakati bersama dalam pembelajaran kitab Nahwu seperti: berdiri ketika proses pembelajaran berlangsung bagi peserta didik/santri yang tidak belajar minimal satu jam sebelum proses pembelajaran dimulai atau terlambat masuk kelas, di kenakan sanksi dengan uang dan diberikan *reward* berupa uang bagi peserta didik/santri yang dapat melanjutkan hafalan sesuai kriteria yang dikehendaki pendidik.⁹ Kemudian pada pelajaran kitab Fiqih, menurut Muhammad Nuris Uzma selaku santri putra kelas Alfiyyah I, ada beberapa *reward* dan *punishment* yang diterapkan seperti: berdiri di luar kelas apabila peserta didik/santri terlambat masuk kelas dan bersikap kurang baik kepada ustāz ketika pembelajaran. Kemudian diberikan *reward* berupa kitab kepada salah satu peserta didik/santri yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan ustāz kepada santri.¹⁰

⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Nikmah selaku santri putri kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pada Kamis, 09 Januari 2020.

⁹ Hasil wawancara dengan Fainnana Nilnal Minah selaku santri putri kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pada Senin, 23 Desember 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Nuris Uzma selaku santri putra kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pada Kamis, 09 Januari 2020.

Meskipun aturan di kelas sudah diterapkan namun dirasa masih kurang maksimal, karena masih ada beberapa peserta didik/santri yang melanggar. Salah satunya dalam proses pembelajaran kitab Nahwu di kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Siti Khodijah selaku pengurus kelas Alfiyah I beliau menjelaskan:

“Masih ada beberapa santri yang kurang jujur dalam menjalankan tata tertib/aturan di kelas seperti pada aturan santri wajib berdiri ketika dalam sehari tidak belajar minimal satu jam dan tidak hafalan. Bahkan, ada juga beberapa santri yang sebenarnya mereka belajar kurang dari satu jam atau bahkan tidak belajar sama sekali.”¹¹

Namun ada juga santri yang rajin dan disiplin dalam melaksanakan aturan tersebut sehingga mereka mendapatkan *reward* sebagai bentuk penghargaan kepada mereka. Dengan adanya *punishment* sebagian santri merasa senang karena dengan hadirnya *punishment* mereka menjadi termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar bahkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Azka Aulia beliau menjelaskan ada beberapa santri yang giat belajar bahkan sampai larut malam.¹²

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* yang dilakukan pendidik kepada santri, sehingga penulis dapat melihat hasil dari *reward* dan *punishment* tersebut apakah berdampak positif bagi proses pembelajaran peserta didik/santri atau malah sebaliknya. Karena adakalanya peserta didik/santri itu melanggar terhadap

¹¹ Hasil wawancara dengan Siti Khodijah selaku pendidikan putri kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pada Senin, 23 Desember 2019.

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Azka Aulia selaku santri putra kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pada Senin, 01 Januari 2020.

punishment yang diberikan atau mampu belajar dari kesalahan yang mereka lakukan dan juga *reward* yang berdampak positif atau sebaliknya.

Berangkat dari masalah di atas maka penelitian tentang “Implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Alfiyah I dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta” ini penting untuk dikaji karena kita dapat melihat sisi positif dan negatif dari pemberian *reward* dan *punishment* juga adanya keinginan yang kuat dari para santri untuk belajar lebih baik, dan lebih disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan lebih memfokuskan bahasan pada pokok permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
2. Bagaimana respons santri terhadap *reward* dan *punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

3. Apa dampak yang dihasilkan dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar santri kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi *reward* dan *punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- b. Untuk mendeskripsikan respons santri terhadap *reward* dan *punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- c. Untuk mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai implementasi pemberian *reward* dan

punishment dan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

b. Manfaat Praktis.

1) Bagi pengelola pondok

Dapat memberikan gambaran sejauh mana implementasi pemberian *reward* dan *punishment* kepada santri.

2) Bagi ustāz

Dapat memberikan variasi dalam menumbuhkan motivasi pada kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi santri

Sebagai wawasan mengenai bagaimana sikap ideal santri dalam menyikapi peraturan yang telah di sepakati.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan tema dalam skripsi ini dengan skripsi yang lain dan untuk menunjukkan keaslian serta keabsahan judul, maka penulis akan mendeskripsikan serta membandingkan dengan tema skripsi lain yang relevan dengan tema skripsi yang dibahas oleh penulis:

1. Skripsi yang ditulis Andil Antoni, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016 berjudul “*Muḥarriku Al-Lugah* (Penggerak Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif *Reward And*

Punishment) hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Proses penerapan *Muḥarriku Al-Lugah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo ini belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan konsep lingkungan bahasa yang ada. (2) Penerapann *reward and punishment* di dalam *Muḥarriku al-Lugah* terhadap pembelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo juga belum sepenuhnya efektif sesuai dengan teori-teori yang ada.¹³ Persamaan penelitian Andil Antoni dengan penelitian ini ada pada jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitiannya yaitu meneliti tentang pelaksanaan *reward and punishment* di dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaanya, penelitian oleh Andil Antoni lebih menekankan pada pembahasan tentang *Muḥarriku Al-Lugah* dalam pembelajaran bahasa Arab perspektif *reward* dan *punishment* sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri.

2. Skripsi yang ditulis Irma Noor Hanifah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaliga Yogyakarta tahun 2019 berjudul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan

¹³ Andil Antoni, “*Muḥarriku Al-Lugah* (Penggerak Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif *Reward And Punishment*)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu 1) perencanaan (perencanaan tujuan, pelaksana, perencanaan implementasi, perencanaan teknis *reward* dan *punishment*, prosedur implementasi metode dan anggaran biaya); 2) pelaksanaan (pembuatan peraturan kelas malaui kesepakatan dengan siswa, pemberian *reward*, pemberian *punishment*, dan konsistensi); 3) evaluasi (evaluasi melalui forum Forsigo mengenai pencarian solusi dari hambatan yang di temukan dan evaluasi di akhir semester). Faktor pendukung terbagi menjadi empat yaitu (1) kebijakan kepala sekolah yang memberi peluang guru-guru untuk berkreativitas dengan metode yang akan di gunakan untuk pembelajaran; (2) metode yang di pilih menyenangkan bagi guru dan siswa; (3) bentuk *reward* yang menarik; (4) dukungan dari orang tua siswa; faktor penghambat dari implementasi metode *reward* dan *punishment* yakni: (1) anggaran biaya untuk *reward* hanya dari uang pribadi guru (2) guru tidak hadir karena suatu hal.¹⁴ Persamaan penelitian Irma Noor Hanifah dengan peneliti terletak pada jenis penelitian dan metodenya. Sedangkan perbedaanya, penelitian yang di lakukan oleh Irma Noor Hanifah lebih menekankan hanya pada pembahasan implementasi *reward* dan *punishment* saja sedangkan

¹⁴ Irma Noor Hanifah, "Implementasi *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

penelitian ini meneliti tentang implementasi *reward* dan *punishment* serta dampak terhadap motivasi belajar santri.

3. Skripsi yang ditulis Nuur Saadah, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 berjudul “Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Komitmen Kerja Karyawan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1.) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan komitmen kerja karyawan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul. Hal ini dibuktikan oleh hasil korelasi bivariate dengan angka signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95%. Koefisien korelasi bertanda positif, artinya semakin tinggi *reward* yang diterima karyawan dan semakin efektif *punishment* yang diterapkan maka semakin tinggi pula komitmen kerja karyawan. (2.) Ketika variabel *reward* dan *punishment* dikontrol dengan variabel Z (Kedisiplinan) terhadap komitmen kerja karyawan masih tetap linier dan signifikan, hubungan variabel *reward* (X1) terhadap variabel komitmen kerja (Y) terjadi karena dimediasi atau diintervensi oleh kedisiplinan (Z). Sama halnya dengan hubungan variabel *punishment* (X2) terhadap variabel komitmen kerja (Y) terjadi karena dimediasi atau diintervensi oleh kedisiplinan (Z). Maka variabel kedisiplinan (Z) memperkuat hubungan antara *reward* dan *punishment* terhadap komitmen kerja karyawan. (3.) Hasil regresi membuktikan

nilai koefisien regresi berganda antara *reward* dan *punishment* dengan komitmen kerja sebesar *R square* (R²) yaitu 0.585, maka kontribusi variabel *reward* dan *punishment* sebesar 58.5% terhadap komitmen kerja karyawan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan sebesar 41.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam skripsi ini.¹⁵ Persamaan penelitian Nuur Saadah dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan peneliti Nuur Saadah dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang dampaknya. Sebagaimana pada pembahasan yang diangkat oleh Nuur saadah lebih memfokuskan pembahasannya tentang pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap komitmen kerja karyawan di kantor kementerian agama sedangkan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan implementasi *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar santri.

4. Skripsi yang ditulis Riza Zulifta Ardani, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *Reward* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Di MTSN Sleman Kota” hasil penelitian menunjukan uji T pos test antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai terhitung > tabel

¹⁵ Nuur Saadah, “Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Komitmen Kerja Karyawan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

(diterima) atau $11,314 > 1,660$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji T peningkatan nilai pre test dan post test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terhitung $>$ tabel (diterima), sehingga diperoleh $9,797 > 1,660$ pada taraf signifikansi 5%. Yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil peningkatan belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *Reward* pada pembelajaran bahasa Arab (Al-Qiro'ah) di kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota tahun.¹⁶ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Riza Zulifta Ardani dengan penelitian ini ada pada sebagian metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riza Zulifa Ardani terletak pada pembahasannya yaitu tentang pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading composition*) dan *reward* terhadap kemampuan membaca teks bahasa arab sedangkan pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada pembahasan *reward* dan *punishment* dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Selain itu pada pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Riza Zulifa Ardani hanya dilakukan dalam konteks kemampuan dalam membaca teks bahasa

¹⁶ Riza Zulifta Ardani, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) Dan *Reward* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Mts N Sleman Kota", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Arab sedangkan dalam penelitian penulis meneliti dalam tiga mata pelajaran seperti pada pelajaran Fiqih, Tafsir dan Nahwu.

E. Landasan Teori

1. Reward

a. Pengertian Reward

Menurut kamus Inggris-Indonesia *reward* adalah ganjaran atau hadiah.¹⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.¹⁸

Reward merupakan salah satu metode pendidikan. Maksudnya ialah sebagai metode untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kamauannya untuk bekerja atau untuk berbuat lebih baik lagi.

¹⁷ John M. Echols dan Hassan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 485.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980), hal. 182.

Jadi, maksud *reward* itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.

b. Macam-macam *reward*

Berikut beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik bagi anak didiknya.

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, *“Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Min. Kalau kamu terus berlatih, tentu kamu akan lebih baik lagi.”*
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, *“Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor 3 ini rupa-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.”*
- 4) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sangat perlu. Misalnya, *“Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali. “* Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.

5) Ganjaran juga dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi “upah” bagi murid-murid.

c. Syarat-syarat *reward*

Dalam memberikan *reward* kepada peserta didik bukanlah perkara yang mudah. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang

telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak ber buru-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁹

2. *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Menurut Kamus Indonesia-Inggris kata “*Punishment*” mempunyai arti hukuman dan siksaan.²⁰ *Punishment* merupakan suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya.²¹ Dibidang pendidikan hukuman berfungsi sebagai metode pendidikan dan oleh karenanya:

1) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran dan kesalahan yang diperbuat.

¹⁹ Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Cetakan Ke-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal. 186.

²⁰ John M. Echols dan Hassan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 456.

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, MP. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 150.

- 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

Dua hal itu adalah jawaban atas pertanyaan: Mengapa hukuman itu dijatuhkan. Pertanyaan itu tidak berlaku terhadap apa yang disebut “Teori Hukuman Alam” yang membiarkan alam sendiri yang menhukumnya. Seperti terhadap anak yang suka memanjang pohon, karena dinasehati membandel maka dibiarkanlah anak itu memanjang pohon sampai alam nanti menghukumnya berupa jatuh dari pohon.²²

Suatu hukuman itu pantas, bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif, atau mempunyai nilai pedagogis. Dalam dunia pedagogis, hukuman itu merupakan hal yang wajar, bilamana derita yang ditimbulkan oleh hukuman itu memberi sumbangan bagi perkembangan moral anak didik.

Perkembangan moral yang dimaksud adalah keinsafan terhadap moralitas dan kerelaan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan moralita. Disamping itu hukuman diberikan untuk mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsafannya akan moralita itu, atau terjadi keinsafan yang diikuti dengan perbuatan yang menunjukkan keinsafan itu. Hukuman dikatakan berhasil, bilamana dapat membangkitkan perasaan bertobat, penyesalan akan

²² *Ibid.*, hal 153.

perbuatannya, disamping hal di atas, hukuman dapat pula menimbulkan hal-hal lain seperti:

- 1) Karena hukuman itu, anak merasa hubungan dengan orang tua dewasa terputus, tidak wajar, karena dengan hukuman itu anak merasa dirinya tidak dicintai oleh pendidiknya, maka merasa bahwa hubungan cinta itu terputus.
- 2) Dengan diterimanya hukuman itu, anak didik merasa bahwa harga dirinya atau martabat pribadinya terlanggar, anak merasa mendapatkan penilaian yang tidak wajar.

Dua hal di atas harus diperhatikan oleh pendidik karena dari segi psikologis, hukum yang di atas ini sangat berbeda dengan hukuman yang menimbulkan rasa penyesalan. Hukuman yang menyebabkan hubungan retaknya anak didik dengan pendidik harus dihindari, sedangkan hukuman yang diberikan harus membangkitkan rasa kesusilaan.

Hukuman yang tidak dirasakan oleh anak didik sebagai pelanggaran pribadinya, dan tidak menimbulkan keretakan hubungan antara pendidik dan anak didik, akan diterima anak didik dengan senang hati, dan merasa tidak ada paksaan. Tetapi janganlah hukuman itu diberikan oleh pendidik dianggap sebagai pembalasan dendam.²³

b. Teori *Punishment*

²³ *Ibid.*, hal. 152.

Berikut beberapa teori hukuman:

1) Teori menjerakan

Teori menjerakan ini diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar sesudah menjalani hukuman merasa jera dan tidak mau lagi dikenai hukuman semacam itu lagi, dan tidak melakukan kesalahan lagi.

2) Teori menakut-nakuti

Teori ini diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar merasa takut mengulang pelanggaran. Bentuk menakut-nakuti biasanya dengan ancaman dan ada kalanya ancaman yang dibarengi dengan tindakan. Ancaman termasuk hukuman karena dengan ancaman itu si anak sudah merasa menderita. Sifat dari pada hukuman ini juga preventif dan represif (kuartif/kolektif).

3) Teori pembalasan (balas dendam)

Teori ini biasanya diterapkan karena si anak pernah mengecewakan seperti mengejek atau menjatuhkan harga diri guru di sekolah atau atau di masyarakat dan sebagainya, teori balas dendam ini tidak bersifat pedagogis.

4) Teori ganti rugi

Teori ini diterapkan karena si pelanggar merugikan, seperti dalam bermain-main si anak memecahkan jendela, atau si anak merobekkan buku kawannya maka si anak dikenakan

sangsi mengganti barang yang dipecahkan atau buku yang dirobekkan.

5) Teori perbaikan

Teori ini diterapkan agar si anak mau memperbaiki kesalahannya, dimulai dari panggilan, diberi pengertian, dinasehati sehingga timbul kesadaran untuk tidak mengulangi lagi pebuatannya. Sifat dari pada hukuman ini adalah kolektif.

Apabila diperhatikan teori-teori tersebut maka teori hukuman yang paling baik dibidang pendidikan adalah teori perbaikan dan teori yang tidak bisa diterima adalah teori balas dendam sedangkan teori yang diragukan adalah teori ganti rugi, adapun teori menjerahkan dan menakut-nakuti mengandung nilai pendidikan namun tidak sebaik teori perbaikan. Karena hukuman dalam bidang pendidikan harus mendasarkan kepada teori-teori hukuman yang bersifat pedagogis yang tidak menjurus kepada tindakan sewenang-wenang.

Dijatuhkannya hukuman dibidang pendidikan yang dikarenakan ada kesalahan adalah agar yang berbuat salah atau si pelanggar menjadi sadar dan tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, serupa atau yang berbeda.²⁴

c. Macam-macam *Punishment*

²⁴ *Ibid.*, hal. 155.

Berikut beberapa jenis hukuman:

1) Hukuman membala dendam

Orang yang merasa tidak senang karena anak berbuat salah anak lalu dihukum. Orang tua merasa senang atau puas karena, berhasil menyakiti anak. Hukuman yang demikian memuaskan orang tua. Untuk kepentingan si anak sama sekali tidak ada. Pokok orang tua senang, telah melampiaskan marahnya. Hukuman semacam ini tidak boleh diterapkan, karena dampaknya tidak baik.

2) Hukuman badan atau jasmani

Hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi si anak. Misalnya: guru menangkap basah anak didik sedang merokok, maka kepada si anak dihukum dengan keharusan merokok secara terus-menerus selama waktu sekolah. Hal tersebut mengakibatkan si anak batuk atau pusing dan sakit.

3) Hukum jeruk manis

Menurut tokoh yang mengemukakan teori hukuman ini, Jan Lighthart, dalam buku yang berjudul “ilmu pendidikan” karangan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa anak yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya. Misalnya, di suatu kampung ada penghuni baru sompong tidak mau kenal dengan penduduk lama, maka salah seorang penduduk lama

harus berperilaku baik dengan cara memberi sesuatu, maka dengan cara tersebut si sompong itu akhirnya berubah menjadi baik dan mau membaur dengan warga yang lain.

4) Hukum alam

Dalam buku yang berjudul “ilmu pendidikan” karangan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa J.J. Rousseau berpendapat, kalau ada anak yang nakal, jangan dihukum, biarlah kapok atau jera dengan sendirinya. Misalnya, gadis yang sangat bebas dalam pergaulan, oleh orang tuanya tidak pernah dimarahi, tidak pernah ditegur, dibiarkan saja, biar jelas dengan sendirinya sebagai akibat dari pergaulan bebasnya itu. akhirnya gadis itu merasa jerah setelah berbadan dua.

Dapatlah peneliti simpulkan bahwasannya hukuman itu dapat diterapkan dalam pendidikan terutama hukuman yang bersifat pedagogis hukum bila mana perlu jangan terus menerus dan

hindarilah hukuman jasmani atau badan. Dalam menghukum harus disesuaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan anak umur anak dan juga keadaan anak.²⁵

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan kata bentukan dari kata dasar belajar, yang berarti proses belajar. Belajar merupakan kerja manusia yang paling besar karena melibatkan semua potensi internal (fisik, otak dan hati)

²⁵ *Ibid.*, hal. 153.

dan ekternal manusia (lingkungan) agar benar-benar dapat menjadi manusia yang seutuhnya, baik sebagai makhluk yang harus beribadah kepada Allah SWT. Maupun sebagai *khalifah* di muka bumi.²⁶ Pembelajaran juga merupakan proses membelajarkan peserta didik agar berhasil mencapai tujuan. Untuk itu, pembelajaran perlu direncanakan secara baik.²⁷

Kemudian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat (2) UUSPN tahun 1989, pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang diamalkan oleh peserta didik yang bersangkutan.²⁸

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan

²⁶ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 6.

²⁷ *Ibid.*, hal. 22.

²⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Cet. 1, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 31.

aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang

b. Pengertian Belajar

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama.

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Perubahan kemampuan yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan seperti anak yang mampu berdiri dari duduknya atau perubahan fisik yang disebabkan oleh kecelakaan tidak dapat dikategorikan sebagai hasil dari perbuatan belajar meskipun perubahan itu berlangsung lama dan konstan. Menurut Slameto bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan

Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*punishment*) dan pujiannya (*reward*) dari guru atas hasil belajarnya.²⁹

c. Motivasi belajar

Seperti halnya telah disinggung diatas, bahwa ganjaran, disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, ganjaran juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi anak

²⁹ Muh. Sain Hanafy, "KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. 17 No. 1 (Juni, 2014), hal. 69.

untuk bekerja lebih giat dan tekun. Bahkan tidak hanya ganjaran saja yang bisa memberikan dorongan belajar bagi anak melainkan hukuman pun, disamping fungsinya sebagai alat pendidikan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses pelaksanaan pendidikan, dapat pula menjadi alat pendorong bagi anak untuk belajar dengan lebih baik. Dengan demikian ganjaran dan hukuman disamping berfungsi sebagai alat pendidikan maka sekaligus juga berfungsi sebagai alat motivasi bagi belajar murid.

Di bawah ini akan dibicarakan tentang masalah motivasi belajar secara khusus yang dimaksud dengan motivasi belajar disini ialah kekuatan-kekuatan atau tenaga tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Dalam hal ini kita dapat membedakan motivasi belajar murid ke dalam dua golongan, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini diantaranya yang ialah:

a) Adanya kebutuhan

Disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi

cerita ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca, karena apabila ia telah dapat membaca maka ia dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa dipenuhi. Teknik penyajian buku-buku bacaan yang dilengkapi dengan gambar-gambar, bagi anak yang baru mulai belajar membaca, di samping untuk dapat menarik perhatian anak, juga bertujuan untuk menimbulkan motivasi intrinsik. Murid dan mahasiswa seharusnya mempelajari buku-buku yang berbahasa Inggris, maka ini dapat menjadi pendorong baginya untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih baik lagi.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia dapat kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Anak yang telah dapat terhitung sampai sepuluh akan terdorong untuk dapat berhitung dengan lebih besar dari sepuluh. Anak yang dapat meloncat tinggi 1 sampai 10 meter akan terdorong untuk berlatih lebih giat hingga dapat meloncat lebih tinggi dari 1 sampai 10 meter.

Anak yang mendapat angka kurang, akan mendorong belajar lebih giat agar dapat memperoleh angka yang baik. Sebaliknya anak yang mendapat angka yang baik akan mendorong untuk belajar dengan baik agar bisa memperoleh angka yang lebih baik lagi, atau paling tidak untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya. Oleh karena itu penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinyu dan hasil evaluasi itu diberitahukan kepada murid-murid.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

Mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita. Atau jika mempunyai cita-cita, mungkin cita-cita itu masih begitu sederhana (simple). Tetapi, semakin dewasa anak terhadap gambaran tentang cita-cita ini pun semakin jelas dan tegas. Anak ingin mempunyai cita-cita untuk menjadi sesuatu. Misalnya: ingin jadi dokter, insinyur, militer, guru atau dosen dan sebagainya. Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya, anak yang mempunyai tingkat

kemampuan yang baik umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.

2) Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik ialah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya *incentive* atau perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah:³⁰

- a) Ganjaran
- b) Hukuman
- c) Persaingan atau kompetisi

5. Pesantren

Kata Pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok, istilah pondok berasal dari kata Arab *funduq*, yang berarti pesangrahan atau penginapan bagi para musafir. Ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (*indigenous*) Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “*sastri*” yang berarti

³⁰Amri Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: Usaha Nasional, 1973), hal. 166.

“melek huruf”, atau dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Selain itu juga menyebutkan bahwa kata pesantren yang berasal dari akar kata santri dengan awalan “Pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.³¹

Kemudian di pondok pesantren juga menerapkan kurikulum sendiri yang dikembangkan dan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pesantren Salaf (tradisional); kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadist, Ushul Fiqh, Tasawuf, bahasa arab (*Nahwu, sharaf, balaghah* dan *mantik*), dan tajwid. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan.

- b. Pesantren Modern; Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salaf dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI,SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah (Madrasah).

Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam

³¹Herman, “Sejarah Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’did*, vol. 6 No. 2 (Juli-Desember, 2013), hal. 156.

muatan lokal atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (madrasah) pada waktu kuliah. Sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah (*field research*) yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menyajikan data secara sistematis dan memaparkan tentang obyek yang sebenarnya di lapangan.³³ Disini peneliti meneliti tentang implementasi *reward* dan *punishmnet* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Alfiyah I dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran, Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³² Kholid Junaidi, “SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2 No. 1 (Juli-Desember, 2016), hal. 105.

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

b. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai April 2020.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah seseorang atau pelaku yang benar-benar tahu, mengerti, menguasai masalah, dan terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini ada 10 yaitu 1 Ketua bidang kurikulum pondok pesantren, 3 Ustāż pengampu pelajaran kelas Alfiyyah I dan 7 Santri kelas Alfiyyah I. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Ustāż Fakhrudin selaku ketua bidang kurikulum pesantren.
- b. Ustāż Ulin Nuha selaku pengampu pelajaran Fiqih.
- c. Ustāż Dedi Rosyidi selaku pengampu pelajaran Tafsir.
- d. Ustāż Tafsir selaku pengampu pelajaran Nahwu.
- e. Sirojul Khoir selaku ketua santri putra kelas Alfiyyah I.
- f. Lilik Abdul Malik selaku bidang pendidikan santri putra kelas Alfiyyah I.
- g. Miftahul Kirom selaku bidang pendidikan santri putra kelas Alfiyyah I.
- h. Ahmad Nauval selaku bidang bendahara santri putra kelas Alfiyyah I.
- i. Siti Khodijah selaku bidang pendidikan santri putri kelas Alfiyyah I.

j. Naila Zulfatunnisa selaku santri putri kelas Alfiyyah I.

k. Fainnana Nilnal Minah selaku santri putri kelas Alfiyyah I.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan ini, tidak dikenal populasi dan sampel seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut. Dalam situasi sosial tersebut peneliti mewawancaraai orang yang jadi pelaku dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat penelitian atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.³⁴

Penentuan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sample* dan *snowball sample*. Untuk informan ustāz ketua bidang kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan ustāz pengampu pelajaran kelas Alfiyyah I menggunakan teknik *purposive sample*. Yaitu penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu. Untuk informan santri peneliti menggunakan teknik *snowball sample*.³⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih objektif dan konkret, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 368.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti, dan penelitian menggunakan model partisipatif yaitu menempatkan dirinya untuk terlibat di lapangan secara langsung. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi ini yaitu tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap mitivasi belajar santri kelas Alfiyah I. Kemudian data tentang letak geografis pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan hal yang penting dalam penelitian ini untuk melengkapi atau memperkuat observasi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode bebas terpimpin akan tetapi masih menggunakan pedoman pada pertanyaan agar mudah memperoleh data-data yang diperlukan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun terlebih dahulu secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar dalam permasalahnya yang akan ditanyakan. Disini terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancara dan menyiapkan materi yang terkait dengan implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri Kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertannyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan ditujukan. Kemudian dalam percakapan diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang dibutuhkan informasinya.

Pada saat melakukan wawancara akan disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti akan mencatat dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Sering peneliti alami ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informasi lain, sering bertentangan informasi satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu guna mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup untuk dilakukan hanya sekali.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada 4 ustāz, dan 18 santri. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini yaitu gambaran tentang kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, proses pemberian *reward* dan *punishment*, respons santri kelas Alfiyah I terhadap *reward* dan *punishment* dan dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar santri.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu mengumpulkan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik tertulis, gambar, ataupun elektronik. Metode ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen penting seperti catatan atau laporan resmi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Penelitian dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan tujuan untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip. Catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas Alfiyah I dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini yaitu dokumen tentang profil pondok pesantren

Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dokumen tentang struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dan foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* di kelas Alfiyah I.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasi dan membandingkan fenomena-fenomena.³⁶ Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan yaitu pola pikir induktif. Sedangkan proses menganalisis datanya menggunakan prosedur analisa sebagai berikut:³⁷

a. Mengumpulkan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Reduksi Data

Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tidak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

³⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), hal. 104.

³⁷ Matthe B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-21.

e. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat memudahkan melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

f. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan proses yang penting dan terahir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

7. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi pada dasarnya merupakan cek dan ricek. Data yang telah didapatkan dicek dan diricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi dapat diakukan melalui tiga cara yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.³⁸ Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan

³⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 45.

triangulasi metode, untuk mengecek kesesuaian data yang berasal dari beberapa sumber apakah masing-masing sumber memberi keterangan yang sama atau berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi Arab-latin dan halaman daftar lampiran-lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I : terdiri dari pendahuluan, pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada BAB I ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

BAB II : adalah gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, tempatnya adalah pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi letak

geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, organisasi kepengurusan, keadaan staff pengajar dan santri, kondisi sarana dan prasarana, serta kegiatan harian.

BAB III : berisi tentang pembahasan, yang meliputi: (1) implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta., (2) respons santri terhadap *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta., (3) Dampak yang dihasilkan dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

BAB IV : penutup dalam skripsi ini berisi kesimpulan, saran dan ucapan penutup. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran agama Islam di kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sangat beragam. Keberagaman tersebut di latar belakangi oleh kebijakan-kebijakan yang di pegang oleh masing-masing pengampu mata pelajaran. Dari semua pelajaran yang dikaji di kelas Alfiyah I hanya ada 3 pelajaran yang menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajarannya. *Pertama*, pada pelajaran Fiqih untuk *reward* dalam pembelajarannya menerapkan dua bentuk *reward* yaitu *reward* berupa pujian atau penghormatan dan *reward* berupa materi seperti kitab atau makanan. Kemudian untuk penerapan *punishment* dalam pembelajaran Fiqih menerapkan aturan-aturan yang sebelumnya sudah disepakati bersama antara santri dan ustāz seperti, (a) berdiri apabila santri terlambat masuk kelas. (b) disemprot dengan air apabila mengantuk di kelas ketika pembelajaran berlangsung. (c) di tegur apabila membuat gaduh di kelas. *Kedua*, pada pelajaran Tafsir untuk *reward* lebih dominan dalam bentuk poin atau nilai sehingga bagi santri yang aktif dan rajin akan mendapatkan nilai lebih ketimbang santri yang kurang aktif dan malas. Kemudian untuk penerapan

punishment dalam pembelajaran Tafsir menerapkan aturan-aturan yang disepakati bersama antara santri dan ustāž seperti, (a) diperintah wudu apabila santri mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. (b) berdiri apabila tidak mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. (c) pengurangan poin atau nilai apabila santri bolos. *Ketiga*, pada pelajaran Nahwu untuk *reward* dalam penerapannya ada dua bentuk yaitu berupa pujian dan berupa materi. Kemudian untuk penerapan *punishment* dalam pembelajaran Nahwu menerapkan aturan-aturan yang dibuat bersama dengan sepakat antara ustāž dan santri seperti; (a) santri harus berdiri ketika terlambat masuk kelas, (b) ditegur apabila dalam presentasi ada yang salah. (c) disanksi dengan uang apabila tidak lulus ketika di tes hafalan. (d) disanksi dengan uang dan berdiri apabila santri mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. (e) berdiri apabila santri tidak belajar di luar kelas.

2. Berikut beberapa respons santri kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah terhadap penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran agama Islam di kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Untuk respons terhadap *reward* (a) santri merasa mendapat apresiasi positif. (b) santri merasa percaya diri dalam proses pembelajaran. (c) santri menjadi termotivasi dalam belajar. Kemudian untuk respons terhadap *punishment* dari beberapa santri yang peneliti wawancarai ada yang merespons setuju dan ada yang tidak setuju. Santri yang merespons setuju berpendapat bahwa dengan adanya

penerapan *punishment* dalam pembelajaran agama Islam di kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyah menjadikan (a) santri menjadi tahu hal-hal baik yang harus dilakukan. (b) santri akan berusaha menghindari pelanggaran-pelanggaran. (c) santri merasa diperhatikan. Walaupun dari beberapa santri merespons setuju terhadap penerapan *punishment* namun sebagian santri yang lain merespons tidak setuju dengan alasan yang berbeda-beda. Seperti (a) penerapan *punishment* berupa materi dalam pembelajaran Nahwu yang memberatkan sebagian santri terutama bagi santri yang kurang mampu dalam hal ekonomi. (b) penerapan *punishment* fisik berupa berdiri di dalam kelas ketika terlambat masuk kelas dalam pembelajaran Fiqih dan Nahwu yang membuat santri tidak fokus ketika proses pembelajaran. (c) penerapan *punishment* berdiri di luar kelas dalam pembelajaran Fiqih yang membuat sebagian santri sengaja memanfaatkannya untuk bolos. (d) pemberian *punishment* yang tidak sesuai dengan keadaan santri yang membuat santri merasa keberatan dan *down*.

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan 18 santri 16 santri menyatakan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dampaknya dapat memberikan dorongan motivasi terhadap belajar santri. Berikut beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan *reward* dan *punishment*. Untuk dampak dari *reward* (a) adanya motivasi santri yang lain dalam belajar di luar

kelas. (b) adanya semangat dalam kegiatan pembelajaran. (c) santri yang mendapatkan *reward* mampu mempertahankan keseriusannya agar terus belajar. (d) menjadikan santri yang lain tidak lagi bermalas-malasan dalam belajar. (e) memudahkan ustāž dalam memberikan materi karena antusiasme para santri. (f) menjadikan proses belajar yang menyenangkan sehingga menghilangkan kejemuhan dalam proses belajar. Kemudian untuk dampak dari *punishment* (a) menjadikan santri disiplin ketika masuk kelas. (b) dikarenakan takut mendapat *punishment* dari ustāž santri menjadi rajin dalam belajar. (c) santri menjadi termotivasi melakukan hal-hal yang positif dikarenakan menghindari hal-hal yang negatif. (d) santri menjadi fokus belajar dalam kelas dan tidak mengantuk. (e) santri menjadi rajin dalam menghafal karena apabila tidak menghafal akan dikenai *punishment*. Walaupun *punishment* membawa hal-hal yang positif namun dampak dari *punishment* tidak lepas dari hal-hal yang negatif. Seperti (a) *punishment* materi berupa uang yang membuat kalangan orang yang kurang mampu dalam ekonomi merasa keberatan ketika terkena *punishment*. (b) *punishment* berdiri ketika pembelajaran berlangsung yang malah membuat santri tidak fokus dalam belajar. (c) *punishment* berdiri di luar kelas yang malah dimanfaatkan santri untuk tidak ikut pembelajaran. (d) *punishment* yang berat dan tidak sesuai membuat mental santri *down*.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Sebaiknya bagi ustāz dalam penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, harus mampu mempertimbangkan terlebih dahulu dengan keadaan santri. Supaya dalam penerapan *reward* dan *punishment* tidak memberatkan dan tidak membuat santri *down*.
2. Dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment* sebaiknya ustāz harus mampu membuat lebih kreatif dan inovatif supaya peserta didik/santri lebih antusias dan semangat dalam menjalankannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi secara kuat dan mampu meneliti secara komprehensif mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillāhī rabbil 'ālamīn, puji syukur kehadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagungan-Nya, yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau Nabi Agung Muhammad saw., yang

telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada unruk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam skripsi ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada skripsi ini dan pada penulisan yang lainnya.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, MP. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Amri Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Malang: Usaha Nasional, 1973.

Andil Antoni, “*Muḥarriku Al-Lugah* (Penggerak Bahasa) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif *Reward And Punishment*)”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Aziz, “Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)”, dalam *Jurnal Cendikia*, Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, 2016.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumānatul ‘Alī Al-Qur’ān dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.

Herman, “Sejarah Pesantren Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, 2013.

Irma Noor Hanifah, “Implementasi *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Jajang Aisyul Muzakki, “Pemikiran *Al-Ghōzālī* Tentang Ganjaran dan Hukuman dalam Pendidikan Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Solo: Abyan, 2014.

M. Echols John dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*, Sleman: Aswaja Pressindo, 2012.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Milles, Matthe B. dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosyid Abdulloh, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, Pamekasan: Literasi Nusantara, 2018.

Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, Edisi Kedua*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Noeng Muhamajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surasin, 1998.

Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Anggota DPRD Kabupaten Agam Sumatera Barat, 2016.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2013.

Nuur Saadah, “Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Komitmen Kerja Karyawan Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, Nomor 18 Tahun 2014, 14 Juli 2014.

Riza Zulifta Ardani, “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) Dan *Reward* Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Mts N Sleman Kota”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Depok: PT RajaGrapindo Persada, 2018.

Sibawaihi, M.Ag. dkk, *Pendidikan Islam Konsep, Aksi dan Evaluasi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980.

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr Al-Waṣīṭ Jilid III*, Terjemah. Muhtadi dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.

Wahyudi Setiawan, “*Reward* and *Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I : Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Untuk Ketua Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

1. Kurikulum seperti apa yang digunakan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah?
3. Kenapa menggunakan metode-metode klasik?
4. Materi apa saja yang diajarkan di pondok pesantren?

B. Untuk Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?
3. Bagaimana proses pemberian *reward* dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?
4. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pemberian *reward* dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?
5. Bagaimana proses pemberian *punishment* dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?

6. Jenis-jenis pelanggaran apa saja yang ada dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?
7. Bagaimana tahapan *punishment* dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?
8. Bagaimana pelaksanaan hukuman dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I?

C. Untuk Pengampu Mata Pelajaran Tafsir Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?
3. Bagaimana proses pemberian *reward* dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?
4. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pemberian *reward* dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?
5. Bagaimana proses pemberian *punishment* dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?
6. Jenis-jenis pelanggaran apa saja yang ada dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?

7. Bagaimana tahapan *punishment* dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?
8. Bagaimana pelaksanaan hukuman dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I?

D. Untuk Pengampu Mata Pelajaran Nahwu Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajarannya Nahwu di kelas Alfiyah I?
3. Bagaimana proses pemberian *reward* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I?
4. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pemberian *reward* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I?
5. Bagaimana proses pemberian *punishment* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I?
6. Jenis-jenis pelanggaran apa saja yang ada dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I?
7. Bagaimana tahapan *punishment* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I?

8. Bagaimana pelaksanaan hukuman dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I?

E. Untuk Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

1. Apakah anda setuju dengan penerapan *reward* dalam pembelajaran di kelas Alfiyah I? Alasanya?
2. Apakah anda setuju dengan penerapan *punishment* dalam pembelajaran di kelas Alfiyah I? Alasanya?
3. Apakah anda mendengarkan pujian atau penghormatan dari *ustāz* yang memberikan *reward* kepada salah satu santrinya?
4. - Bagaimana perasaan anda ketika menerima *reward*? Alasanya? (bagi santri yg pernah dapat *reward*)
- Bagaimana perasaan anda ketika melihat teman anda mendapatkan *reward*? Alasanya? (bagi santri yg tidak pernah mendapatkan *reward*)
5. Menurut anda apakah *reward* berupa pujian itu penting? alasanya?
6. Apakah metode *reward* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Aliyah I dapat menumbuhkan motivasi belajar santri?
7. Apakah anda mendengarkan peringatan atau nasihat dari *ustāz* yang memberikan *punishment* kepada salah satu santrinya?
8. - Bagaimana perasaan anda ketika menerima *punishment*? Alasanya? (bagi santri yg pernah mendapatkan *punishment*)

- Bagaimana perasaan anda ketika melihat teman anda mendapatkan *punishment*? Alasanya? (bagi santri yg tidak pernah mendapatkan *punishment*)
9. Menurut anda apakah *punishment* itu penting? alasanya?
10. Apakah metode *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas Aliyah I dapat menumbuhkan motivasi belajar santri?



Lampiran II : Instrumen Obsevasi

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Letak geografis pondok pesantren Al-Luqmaniyyah
2. Penerapan *reward* dan *punishment* di kelas Alfiyah I pondok pesantren Al-Luqmaniyyah



Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara dan Observasi

Catatan Lapangan Penelitian 1
Metode Pengumpulan data : Observasi

Lokasi	: Pondok pesantren Al-Luqmnaiyyah
Sumber	: Daerah sekitar pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan Dokumen Pesantren

Deskripsi Data

Peneliti mencari informasi terkait dengan letak geografis pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, sejarah singkat pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kegiatan harian.

Hasil observasi yang didapat peneliti melalui observasi adalah. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terletak di Jalan Babaran Gang Cemani No 759 P / UH V, Dusun Kalangan, RT 48 RW 04, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55161, dan nomor telepon (0274) 377838. Dengan batas wilayah 1250 m², pesantren ini berada pada batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Pandeyan.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Warung Boto.
3. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Tegal Catak.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kebroan.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dikelilingi oleh perumahan penduduk yang mayoritasnya beragama Islam. Meskipun begitu, mereka tergolong sebagai orang awam.

Hasil data yang peneliti dapat dari dokumen adalah sejarah singkat. Sejarah singkat pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mulai dibangun pada tahun 1998 M atas prakarsa Bapak H. Lukman Jamal Hasibuan seorang pengusaha kelahiran Sumatera, dan selesai akhir tahun 1999 M. Kemudian diresmikan pada tanggal 9 Februari 2000 M oleh Simbah KH. Salimi, pengasuh Pondok Pesantren As-Salimiyyah Cambahan Nogotirto Sleman DIY, dengan nama Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Asrama Perguruan Islam (API) Al-Luqmaniyyah penamaan ini diambil dari nama pendiri, yaitu Bapak H. Lukman Jamal Hasibuan. Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah diasuh oleh Abah KH. Najib Salimi selama kurang lebih 11 tahun 2000-2011 M dan sepeninggal beliau yakni tepatnya pada tanggal 2 Dzulqo'dah 1432 H / 30 September 2011 M Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah diasuh oleh istri beliau yakni Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah dengan dibantu oleh sanak keluarga beliau. Pada bulan Januari tahun 2016 Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah dinikahkan dengan Abah Kyai naimul Wa'in (adik kandung Al-marhum Al-maghfurlah Abah Kyai Najib Salimi), dengan demikian kepengurusan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dilanjutkan oleh Abah Kyai Naimul Wa'in. Dari segi materi pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki karakter yang mirip dengan sistem yang dipakai di API Tegalrejo, Magelang sebagai salah satu contoh Ponpes Al-Luqmaniyyah sangat menganjurkan para santrinya untuk mujahadah dan riyadloh adalah sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menerima ilmu yang bermanfaat. Setiap setelah maghrib dan sebelum subuh selalu terdengar lantunan dzikir mujahadah di masjid untuk santri putra dan aula untuk santri putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Kemudian visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai berikut:

1. Visi

Tampil unggul dan berkualitas dalam ilmu agama dan amal shaleh bagi peradaban.

2. Misi

- a. Mengkaji dan mengembangkan ilmu agama yang berbasis pada kitab-kitab mu'tabarah.
- b. Melaksanakan kegiatan sosial secara aktif baik yang bersifat internal maupun eksternal pondok.

- c. Meningkatkan peran serta pondok dalam menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat.

- d. Meningkatkan kepekaan pondok dalam berinteraksi dengan masyarakat dalam konteks sosial gotong royong.

- e. Mengembangkan kreatifitas dan produktifitas pondok pesantren.

3. Tujuan

- a. Menyiapkan santri yang mempunyai keilmuan agama mendalam serta mampu mengembangkannya.

- b. Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SW, berakhhlak mulia, terampil dan beramal shaleh.
- c. Menyiapkan santri yang menghargai nilai-nilai ilmu agama dan kemanusian

Untuk struktur organisasi di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai berikut:

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dibagi kedalam tiga lembaga, yaitu:

- 1. Kepengurusan Pondok Pesantren
- 2. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
- 3. Direksi Badan Usaha Milik Pondok
- 4. Pengurus Pondok Pesantren

Adapun personel dalam format struktur kepengurusan dapat dijelaskan sebagai berikut.

➤ Pengasuh

Pengasuh : K. Na'im Salimi

Hj. Siti Chamnah

➤ Pengurus Komplek

➤ Komplek Putra

Lurah : Amin Rofik
Wakil Lurah : M. Syaiful Kamal
Sekertaris 1 : M. Fatih Rif'at Basya
Sekertaris 2 : Agus Nasrudin
Bendahara 1 : Ahmad Zamroni
Bendahara 2 : Zaki Romdhon Muhabib

Departemen-departemen :

Departemen Perlindungan Maha Santri

1. Hasan Aziz (Kepala)
2. M. Adib Adha
3. Nanda Priyo Anugerah

Departemen Takmir

1. Risa havid adiyatma (Kepala)
 2. Fahri baits salam
 3. Faisal Habib
 4. Khoirul muna
 5. Wahib Jauhari
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Departemen Kebersihan Keindahan Kesehatan

1. M. Silahullah Al Munfarid (Kepala)
2. M. Ghaus Azam
3. A. Chasanul Mubarak

4. M. Taufiqurrahman

Departemen Kamtib

1. Ahmad Nuraenil Aziz (Kepala)

2. M. Saifl Muallim

3. Didik Sulaeman

4. Muhammad Wahib

5. Ali Maksum

6. M. Ulul Lizamul Ni'am

7. Ahmad Naeli Marzuki

8. Addima Yuafiq Amirullah

9. Wahyu Nur Fadholi

10. M. Dimas Mahaputra

11. Nur Iman

12. Charismanto

➤ Komplek Putri
Lurah : Nurayni Zulva
Wakil Lurah : Alvi Muafifah

Sekretaris 1 : Genduk Tri Setyaningsih

Sekretaris 2 : Tika Nur Khodimah

Bendahara 1 : Miftah Nur Khasanah

Bendahara 2 : Ika Wulaningsih

Departemen-departemen :

Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri

1. Almas Imroatun Najib (Kepala)
2. Alfi Sahroh
3. Neneng Suryani Putri
4. Nurul Afifah

Departemen Takmir

- a. Anirotul Maftuhah (Kepala)
- b. Dhoni Mahmudah
- c. Latifis Zumrotul Mu'minat
- d. Nur Sefriyanti
- e. Atina Balqis Izza

Departemen Keindahan, Kebersihan, dan Ketertiban Pesantren (K3P)

1. Isna Amnatul Hayati (Kepala)
2. Ma'rifatun
3. Nur Hayati
4. Mustika Umi Sholihah
5. Ana Khoiriyah
6. Wahyuningsih
7. Zahrotul Hana
8. Ari Masyitoh Aulia

Departemen Kamtib

1. Qorni Nadwatul Izza (Kepala)

2. Durrotun Ni'mah

3. Faridatun Nafiah

4. Nurul Istiqomah (Bawean)

5. Nurul Istiqomah (Purworejo)

6. Atik Faizatuz Zahro

7. Lutfiah Amanda Rolita

8. Eka Zulfiana Safitri

Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)

Adapun susunan kepengurusanya sebagai berikut:

Ketua : Ust. Agus Miftahillah

Wakil Ketua I : Angga Rilitama

Wakil Ketua II : Naimatus Sa'diyah

Sekretaris Putra : Ust. Syarif Bahaudin Mudhore

Sekretaris Putri : Ratna Yunita

Bendahara Putra : Badrun Munajat

Bendahara Putri : Desi Dewi Santika

➤ Divisi Dakwah dan Hubungan Masyarakat

1. M. Ulul Lizamun Ni'am (Koord) 1. Layli Mumbasithoh (Koord)

2. A. Chasanul Mubarok

2. Ari Mashithoh Aulia

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 3. Nova Setiaji | 3. Atik Faizatuz Zahro |
| 4. M. Zaelani Mushonif | 4. Siti Muamanah |
| 5. Musthafa Apriyanto | |
| 6. M. Khoerul Lubab | |

➤ Divisi Hubungan Alumni dan Santri

- 

1. Ali Burhan Sukroni (Koord)	1. Munganatul Khoeriyah (Koord)
2. Allama Zaki	2. Nila Sofia
3. M. Ali Mukhlis	3. Diah Tri Kumalasari
4. M. Syaiful Mu'alim	4. Atina Balqis Izza
5. Nurul Iman	5. Zahrotul Hana

➤ Divisi TPA Binaan dan Safari Ramadhan

- 

1. Syamsul Ma'arif (Koord)
2. Khoerul Muna
3. M. Adib Adha
4. Addima Yuwafiq Amrullah
5. Tuti Masfufah
6. Afifah Ikrom Mufida

1. Kurnia Badriah Putri (Koord)
2. Dwi Nur Irawati
3. Eli Nuraeni
4. Eka Zuliana

➤ Divisi TPA dan TQA Al Luqmaniyyah

Direktur : Habib Maulana Maslahul
Adi

Wakil Direktur Bidang Kurikulum : Muhammad Zaeni Amin

Wakil Direktur Bidang Keasatidzan : Muhammad Idris Afandi

Wakil Direktur Bidang Kesantrian : Anifa Nur Faidah

Sekretaris Umum : Ainiyana Herjaningsih

Bendahara Umum : Yuniati Wadihah

Direksi Badan Usaha Milik Pondok (Lamasta Group)

Direktur Umum : Ust. Irfan Zidni, S.Pd

Direktur Kantin : Muhammad Wahib

Anggota : M. Tri Utomo

Rifqi Jizala Al Bisri

M. Taufiqurrahman

Direktur LCC : Charismanto

Anggota : Ahmad Naeli Marjuki

M. Fatih Rif'at Basya

Musthofa Afriyanto

Direktur Warung : Fahri Alia

Anggota : Anna Khoeriyah

Diah Tri Kumalasari

Nur Sefriyanti

Wahyuningsih

Pengurus Komplek bertugas mengatur rumah tangga pesantren, Lamasta Group bertugas menggerakkan perekonomian dan kemandirian pesantren dan LP2M mengurus hal-hal di luar pesantren yang berhubungan dengan masyarakat. Walaupun memiliki tugas yang berbeda, namun kesemuanya saling berkaitan dan bekerja sama. Selain kepengurusan di atas, masih ada lagi beberapa kepengurusan santri yang lain, seperti kepengurusan kamar, ekstra, dan lain sebagainya. Masa kepengurusan seorang pengasuh yaitu sejak beliau ditakdirkan hingga akhir hayat. Sedangkan masa jabatan pengurus inti di bawah pengasuh adalah sejak dirinya ditunjuk sampai berhenti dari pondok kecuali Pengurus Komplek putra dan putri, masa jabatan mereka adalah 2 tahun dengan menggunakan perhitungan tahun hijriyah. Biasanya para Pengurus Komplek ini dilantik pada malam 1 Muharram. Peraturan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu apabila terjadi permasalahan dikemudian hari sesuai dengan surat keputusan yang terbit dari pengasuh.

Staff pengajar dan Santri

1. Staff Pengajar
 - a. Pengasuh
 - 1) K. Na'im Salimi
 - 2) Nyai Hj. Chamnah
 - b. Dewan Masyayikh
 - 1) KH. Chudlori Abdul Aziz (Bantul)
 - 2) K. Nasihin Salimi (Sleman)
 - 3) K. Nur Charis Salimi

c. Dewan Asatidz

- 1) Ustāż Aminun
- 2) Ustāż Ade Supriadi, S.Th, S.Si, M.A.
- 3) Ustāż Anas Fakhrudin S.Pd.I
- 4) Ustāż Izzun Nafroni, S.H.I
- 5) Ustāż M. Kholid Mawardi Irma, S.Kom.I
- 6) Ustāż Burhanuddin, S.Th.I
- 7) Ustāż Mafrokhim, S.Psi
- 8) Ustāż Masdari, S.H
- 9) Ustāż Edy Irawan, S.T., M.Sc
- 10) Ustāż M. Farid S.Pd.I., M.Pd
- 11) Ustāż Wahid Abdillah, S.Pd.I
- 12) Ustāż Ulin Nuha S.Pd
- 13) Ustāż Tafsirul Anam S.Pd.I
- 14) Ustāż Fakhrudin, M.Pd
- 15) Ustāż Dedi Rosyidi, S.Pd
- 16) Ustāż Irfan Zidni, S.Pd
- 17) Agus Miftahillah, M.Pd
- 18) Ustāż Fairuz Baroya
- 19) Ustāż Asif Maftuhin S. Pd
- 20) Ustāż M. Syaiful Kamal, S. Hum
- 21) Ustāż Alfan Miftahudin
- 22) Ustāż Bahaudin Syarif Mudhore, S.Hum

23) Ustāż Bahri Nur Fata

24) Ustāż Ahmad Khoirul Mustofa

25) Ustāż Ali Mafrukhin, S.H

26) Ustāż Angga Riliatama, S.S

Berdasarkan sensus pada bulan Oktober tahun 2019, santri yang belajar dan tinggal di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berjumlah 341, dengan perincian, 175 santri putra dan 166 santri putri. Selain belajar di pesantren, santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah juga mengikuti pendidikan formal di luar pesantren, dari mulai tingkat SMA hingga perguruan tinggi. Mayoritas santri adalah mahasiswa berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta.

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah menempati lokasi seluas 2.250 m² di dukuh Kalangan, kelurahan Pandean, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, dengan beberapa bangunan seperti masjid, kantor pusat, kantor komplek, kamar kantor Putri, kantin Putri, aula, dapur, kamar sehat, kantin, 22 buah kamar mandi, 4 buah kelas, satu bangunan untuk pengasuh dan pendiri pondok, 12 kamar untuk santri putra, dan 12 kamar untuk santri putri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Lokasi : Kantor
Sumber : Ustāz Fakhrudin

Deskripsi Data

Pada tanggal 20 Februari 2020, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan keadaan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan ustāz Fakhrudin ia menjelaskan bahwa kurikulum yang ada di pondok pesantren Al-luqmaniyyah itu pembahasannya dibagi menjadi dua yang satu kaitannya dengan materi pelajaran dan yang kedua kaitanya dengan prosesnya atau kegiatan keseharian. Untuk kaitannya dengan materi pelajaran di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah menggunakan kitab-kitab klasik seperti kitab Fiqih, Nahwu, Shorof, dan lain-lain. Kemudian untuk mata pelajaran yang dikaji di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah diberikan sesuai dengan tingkat kelas masing-masing seperti pada kelas Alfiyyah I yang memuat empat pelajaran yaitu: pelajaran Fiqih, Nahwu, Ulumul Qur'an dan Tafsir. Metode yang digunakan kebanyakan lebih dominan menggunakan metode klasik seperti: metode Bandongan, tanya jawab dan presentasi. Untuk memberikan motivasi terhadap santri, pendidik/ustāz menambahkan *reward* dan *punishment* pada metode-metode tersebut. Akan tetapi tidak semua metode pembelajaran yang ada di kelas Alfiyyah I diterapkan *reward* dan *punishment*. Kemudian untuk pembagian kelas, di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah terdapat enam kelas yaitu: kelas Jurumiyyah, kelas Imrity, kelas Alfiyyah I, kelas Alfiyyah II, kelas Takhtim Bukhori dan kelas Takhtim Ihya.

Menurutnya untuk evaluasi kurikulum yang bersangkutan dengan materi biasanya disesuaikan dengan keadaan yang di musyawarahkan dengan para pengajar dan pengasuh pondok pesantren pada akhir tahun. Kemudian untuk kaitannya dengan proses dan keseharian sama seperti kurikulum yang digunakan di pondok pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang. Di pondok pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang metode pembelajaran klasik masih digunakan di sana. Seperti metode pembelajaran Bandongan, Sorogan dan sebagainya. Begitupun di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta salah satunya di kelas Alfiyyah I metode-metode yang digunakan tidak jauh beda dengan metode-metode yang digunakan di pondok pesantren API Tegalrejo.

Menurut ustāz Fakhrudin dalam mencapai pemahaman agama Islam belajar dengan bimbingan guru sangatlah penting. Karena ilmu agama merupakan ilmu yang datang dari Allah SWT atau atas legalitas ketuhanan dan bukan lahir dari manusia. Oleh karena itu, dalam mempelajari ilmu agama harus memiliki sanad atau rantai guru-guru yang sampai ke Rasulullah SAW. Ulama merupakan representasi dari nabi sebagai pewaris dalam menyebarluaskan syariat-syariat agama Islam. Sehingga yang disampaikan tidak melenceng dari sumbernya. Selain itu, dilihat dari prosesnya, ilmu agama itu lekat dengan akhlak baik lahir maupun batin. Oleh karena itu untuk bisa menerapkannya maka dibutuhkan bimbingan dari seorang ustāz secara langsung. Pengajaran guru secara langsung di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan hal yang wajib. Karena belajar

ilmu agama secara otodidak saja tidak cukup dan perlu bimbingan guru secara langsung. Supaya guru tau betul terhadap pemahaman-pemahaman muridnya



Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Lokasi : Mushola
Sumber : Ustāz Ulin Nuha

Deskripsi Data

Pada tanggal 23 Februari 2020, peneliti mendapatkan informasi terkait kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyyah I, proses pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyyah I serta dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyyah I.

Dalam penggunaan metode pembelajaran sebagaimana di pesantren-pesantren lain pada umumnya di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah menggunakan metode Bandongan. Metode Bandongan yaitu ustāz membacakan kemudian santri memaknai kitab-kitab dan ditambah dengan penjelasan serta tanya jawab. Untuk setiap pertemuan secara detailnya tidak ada langkah-langkah dalam pembelajaran pada setiap pertemuannya. Akan tetapi ketika musyawarah pengajar pengasuh mengarahkan supaya para pengajar mampu memanajemen waktu dengan baik seperti memberikan toleransi waktu sepuluh menit yang biasanya digunakan santri untuk belajar atau menghafal. Kemudian waktu dua puluh menit untuk sesi membaca para santri terhadap kitab. Untuk tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk memahamkan dan memberikan wawasan ilmu Fiqih yang terdapat dalam kitab (*I'ānah at-tālibīn*)

Untuk proses pemberian *reward* dalam pembelajaran Fiqih di kelas Alfiyah I menurut ustāz Ulin Nuha beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksannya beliau menggunakan dua cara yaitu *reward* dengan materi dan *reward* berupa pujian atau penghormatan. Santri yang mampu dan lancar dalam membaca kitab Fiqih

diberikan *reward* berupa pujian atau penghormatan seperti “*bagus, baik*” dan sebagainya. Kemudian untuk pemberian *reward* berupa materi beliau menjelaskan bahwa bagi santri yang mampu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung maka ia akan diberi *reward* berupa makanan atau buku-buku. Untuk waktunya bersifat fleksibel dan sesuai kehendak beliau.

Untuk pemberian *punishment* dalam pembelajaran Fiqih beliau menjelaskan bahwa sebelum adanya *punishment* ada peraturan yang disepakati bersama dengan santri seperti peraturan dilarang terlambat masuk kelas, harus belajar sebelum masuk kelas, dilarang membuat kegaduhan dikelas dan dilarang mengantuk di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Setiap *punishment* yang diberikan kepada santri semuanya tidak sama. Akan tetapi diberikan sesuai dengan kadar pelanggaran yang dilakukan. Seperti hukuman dengan hukuman berdiri sekitar lima menit sampai sepuluh menit tergantung lama keterlambatannya. Kebanyakan santri yang terlambat beralasan ke kamar mandi ataupun bermalas-malasan di kamar sebelum masuk kelas. Kemudian hukuman sedang diberikan kepada santri yang mengantuk di kelas ketika pembelajaran berlangsung. untuk kategori hukuman berat berupa berdiri di luar kelas selama satu jam pelajaran yang diberikan kepada santri yang terlambat masuk kelas kemudian membuat gaduh yang membuat suasana belajar tidak kondusif.

Menurut ustāž Ulin Nuha dampak yang ditimbulkan dari penerapan *reward* dan *punishment* cukup memberi pengaruh terhadap semangat dan disiplin santri. Akan tetapi masih ada sebagian santri yang terkesan masih belum menerima terhadap hukuman.

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Lokasi : Kantor
Sumber : Ustāz Dedi Mulyadi

Deskripsi Data

Pada tanggal 7 Maret 2020, peneliti mendapatkan informasi terkait kegiatan pembelajaran tafsir di kelas Alfiyyah I, proses pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyyah I serta dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyyah I.

Hasil wawancara dengan ustāz Dedi Rosyidi bahwa untuk kegiatan pembelajaran Tafsir beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya menggunakan dua metode yaitu metode bandongan dan metode presentasi. Untuk metode bandongan yaitu ustāz membacakan kitab dan santri memaknai kitab yang dibacakan santri. Kemudian untuk metode presentasi ustāz membagi kelompok kedalam beberapa kelompok yang diberikan tema yang berbeda-beda setiap kelompok. Kemudian santri presentasi pada jadwal yang sudah ditentukan dan ketika pelaksanaannya didampingi oleh ustāz secara langsung. Pendidik berharap dengan penggunaan metode tersebut santri mampu memahami dan belajar aktif serta kritis terhadap pembahasan yang dipresentasikan.

Untuk proses pemberian *reward* menurut hasil wawancara dengan ustāz Dedi Rosyidi beliau menjelaskan bahwa dalam penggunaanya lebih dominan dalam bentuk poin atau nilai ketimbang materi. Jadi bagi santri yang mampu aktif dalam pembelajaran baik ketika presentasi ataupun diskusi maka santri tersebut akan diberikan nilai lebih ketimbang santri yang kurang aktif. Bagi santri yang

jarang mengantuk dan fokus dalam pembelajaran juga akan mendapat nilai lebih ketimbang santri yang sering mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

Kemudian untuk proses pemberian *punishment* kepada santri dalam pembelajaran Tafsir di kelas Alfiyah I diberikan apabila santri melanggar peraturan-peraturan kelas yang sudah disepakati seperti peraturan dilarang mengantuk ketika pembelajaran dimulai, wajib mengerjakan tugas baik individu ataupun kelompok dan wajib masuk kelas setiap pembelajaran dimulai. Bagi santri yang melanggar akan dikenakan hukuman yang berbeda-beda tergantung dengan kadar pelanggaran yang dilakukan seperti hukuman ringan berupa disuruh keluar kelas untuk wudu yang disebabkan mengantuk ketika pembelajaran, hukuman sedang berupa berdiri apabila santri yang sudah disuruh untuk wudu akan tetapi masih mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. kemudian hukuman berat berupa berdiri dan pengurangan nilai apabila santri yang tidak mengerjakan tugas atau menyepelekan. Kemudian dampak yang ditimbulkan dari penerapan *reward* dan *punishment* berdasarkan hasil wawancara dengan ustāz Dedi Rosyidi bahwa kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan santri-santri menjadi semangat dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Lokasi : Kantor
Sumber : Ustāz Tafsir

Deskripsi Data

Pada tanggal 18 Maret 2020, peneliti mendapatkan informasi terkait kegiatan pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I, proses pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I serta dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I.

Hasil wawancara dengan ustāz Tafsir perihal kegiatan pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatannya beliau menggunakan tiga metode yaitu metode sorogan yang dilaksanakan ketika awal pembelajaran yaitu bagi santri yang sudah dibagi kedalam beberapa kelompok untuk membacakan kitab *syarah* (*Alfiyyah Ibnu Mālik*) Kemudian yang kedua adalah metode diskusi yang sebelumnya santri sudah dibagi kedalam beberapa kelompok dan tema diskusi. Menurut ustāz Tafsir dengan metode diskusi diharapkan santri mampu berkolaboratif dan aktif.

Untuk proses pemberian *reward* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I, ustāz Tafsir menjelaskan bahwa asal-usulnya di ambil dari istilah *khouf* dan *raja*. Kata *khouf* dan *raja* diambil dari istilah tasawuf menurutnya penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di kelas Alfiyah I harus seimbang dan jangan berat sebelah. Dalam penerapannya di awal pertemuan disepakati bersama aturan-aturan yang akan di berlakukan di kelas Alfiyah I. Adapun *reward* yang ada di kelas Alfiyah I adalah sebagai berikut: a) *reward* berupa pujian diberikan kepada

santri apabila santri mampu membaca kitab dengan lancar ketika. b) *reward* berupa materi diberikan kepada santri yang mampu lulus dari tes hafalan.

Hasil wawancara dengan ustāž Tafsir mengenai proses pemberian *punishment* di kelas Alfiyah I diberikan apabila santri melanggar peraturan-peraturan yang sebelumnya disepakati bersama seperti a) peraturan masuk kelas harus tepat waktu karena apabila santri terlambat masuk kelas maka santri akan diberikan *punishment* berupa berdiri ketika pembelajaran berlangsung. b) peraturan wajib belajar, santri wajib belajar setiap hari minimal satu jam apabila santri melanggar maka akan diberikan hukuman berupa berdiri ketika pembelajaran berlangsung. c) tes hafalan, santri yang tidak lulus dalam tes hafalan maka akan diberikan *punishment* berupa uang. d) ngantuk ketika kegiatan pembelajaran Nahwu berlangsung, bagi santri yang mengantuk ketika jam pelajaran maka santri tersebut akan diberikan *punishment* berupa uang. e) ditegur apabila santri melakukan kegaduhan di kelas atau ketika sorogan salah dalam pembacaan kitab maka ustāž menegur atau memberi nasihat. kemudian dampak yang ditimbulkan dari penerapan *punishment* dalam pembelajaran Nahwu di kelas Alfiyah I santri menjadi semangat dalam belajar serta menumbuhkan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan Rumah
Sumber : Santri

Deskripsi Data

Pada tanggal 09 Januari 2020, peneliti mendapatkan informasi dari Nurul Hikmah terkait mata pelajaran di kelas Alfiyah I yang menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran. Kemudian pada tanggal 23 Desember 2019 peneliti mendapatkan informasi dari Fainnana Nilnah Minah terkait peraturan-peraturan yang ada dalam pelajaran Nahwu seperti peraturan berdiri bagi santri yang terlambat masuk kelas, diberikan *reward* berupa uang bagi santri yang mampu lulus ketika hafalan. Pada tanggal 09 Januari 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Muhammad Nuriz Uzma terkait penerapan aturan dalam pembelajaran Fiqih seperti berdiri bagi santri yang terlambat masuk kelas, diberikan *reward* berupa buku bagi santri yang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh ustāz. Pada tanggal 23 Desember 2019 peneliti mendapatkan informasi dari Siti Khodijah selaku bidang pendidikan kelas Alfiyah I, ia menjelaskan tentang realita pelaksanaan *reward* dan *punishment* di kelas Alfiyah I menurutnya;

“Masih ada beberapa santri yang kurang jujur dalam menjalankan tata tertib/aturan di kelas seperti pada aturan santri wajib berdiri ketika dalam sehari tidak belajar minimal satu jam dan tidak hafalan. Bahkan, ada juga beberapa santri yang sebenarnya mereka belajar kurang dari satu jam atau bahkan tidak belajar sama sekali.”

Pada tanggal 01 Januari 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Muhammad Azka bahwa ia menjelaskan dengan adanya *punishment* sebagian santri menjadi semangat dalam belajar bahkan sampai larut malam. Pada tanggal

20 April 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Bintan Pangestu selaku bidang pendidikan putri di kelas Alfiyah I ia menjelaskan tentang setujuanya penerapan *reward* dalam pembelajaran di kelas Alfiyah I alasannya dengan penrapan *reward* dalam pembelajaran di kelas Alfiyah I membuat santri terpacu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dibalik pemberian *reward* tersebut. pada tanggal 03 April 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Sirojul Choir menurutnya dengan adanya penerapan *reward* dalam pembelajaran di kelas Alfiyah I membuat santri bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Alasanya dengan adanya *reward* membuat santri merasa mendapatkan apresiasi positif dan semangat dalam belajarnya. Pada tanggal 28 April peneliti mendapatkan informasi dari Lilik Abdul Malik, menurutnya dengan penerapan *reward* santri akan merasa percaya diri dalam proses belajarnya. Pada tanggal 02 April 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Miftahul Kirom, ia menjelaskan bahwa dengan penerapan *reward* lebih banyak manfaatnya daripada penerapan *punishment*. Seperti adanya santri yang termotivasi belajar bahkan ada beberapa santri yang belajarnya sampai larut malam. Pada tanggal 1 April 2020 peneliti mendapatkan informasi melalui WhatsApp dari Ahmad Naufal selaku bendahara di kelas Alfiyah I, menurutnya;

“Dengan adanya *punishment* santri jadi tau apa yang harusnya ia lakukan, mna yang benar dan yang harus dilakukan dan mana yang harus di tinggalkan contoh, semisal ada santri yang adab/akhlaknya kurang baik maka akan ditegur atau bahkan jika kelewatannya bakal di hukum, hal tersebut bisa menyadarkan santri itu bahwasanya "oh, ini ga baik, beliau ga suka, nanti dapet hukuman".

Selain itu, *punishment* juga dapat menumbuhkan motovasi bagi santri, dengan adanya hukuman santri akan berusaha agar tidak terkena hukuman. Contoh gampangnya gini, di pondok pesantren Al luqmaniyah, kelas Alfiyah 1, dalam pembelajarannya ustāz Tafsir, beliau memerapkan setiap malam ahad akan diadakan *yaumul hisab* (tes hafalan) beliau juga memberikan konsekuensi bagi santri yang tidak lulus ketika diuji

hafalannya akan mendapatkan denda. Dan dilapangan, hampir semua santri Alfiyah 1, yang miasanya malas-malasan hafalan, pas hari sabtu maka bisa didapati santri-santri dari komplek bawah sampai atas sedang lalaran hafalan. Hal ini menunjukan bahwa punishment dapat menambah motivasi santri untuk lalaran/hafalan, ya meski hanya sehari, pas hari sabtu itu. tapi setidaknya ada motivasi, coba kalo ga ada *punishment*, apa yakin bahwa teman-teman santri bakal hafalan? Bakal lalaran? Pasti cuma sedikit”.

Pada tanggal 28 April 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Naila Zulfatun Nisa, menurutnya dengan adanya penerapan *punishment* santri merasa diperhatikan sehingga menimbulkan sikap tertib dan disiplin. Pada tanggal 1 April 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Siti Khodijah menurutnya, adanya penerapan *punishment* dalam pembelajaran di kelas Alfiyah I kurang setuju. Alasanya banyaknya hukuman-hukuman yang malah membuat santri memanfaatkan keadaan seperti tidak masuk pembelajaran Fiqih dikarenakan di hukum untuk berdiri di luar kelas. Pada tanggal 02 April 2020 peneliti mendapatkan informasi dari Miftahul Kirom, menurutnya pemberian *punishment* yang terlalu sering dan berat akan memberikan efek yang kurang baik bagi santri bahkan sampai *down* dan *malas* dalam belajarnya. Pada tanggal 02 April 2020 peneliti mendapatkan informasi tentang dampak dari *reward* menurut Miftahul Kirom dampak dari *reward* dapat memberikan motivasi bagi santri yang lain dalam belajar. Pada tanggal 05 mei 2020 peneliti mendapatkan informasi dari usatz Ulin Nuha, menurutnya salah satu dampak dari penerapan *reward* adalah adanya sikap semangat santri dalam belajar.

Lampiran IV : Foto Dokumentasi



Ustāz Ulin Nuha (Pengampu Pelajaran Fiqih di Kelas Alfiyah I)



Ustāz Dedi Rosyidi (Pengampu Pelajaran Tafsir di Kelas Alfiyah I)



Keadaan Ketika Santri Putra mendapat *Punishment* di Kelas Alfiyah I



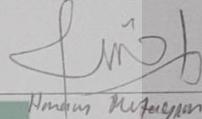
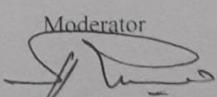
Keadaan Ketika Santri Putri mendapat *Punishment* di Kelas Alfiyah I



Naila Zulfatun Nisa (Selaku santri yang mendapat *reward* berupa kitab)



Lampiran V : Bukti Seminar Proposal

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734 Website: http://fitk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281</p>																																												
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL																																													
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">Pada Hari</td> <td style="width: 85%;">: Selasa</td> </tr> <tr> <td>Tanggal</td> <td>: 31 Desember 2019</td> </tr> <tr> <td>Waktu</td> <td>: 09.00</td> </tr> <tr> <td>Tempat</td> <td>: R.Munaqosyah</td> </tr> </table>		Pada Hari	: Selasa	Tanggal	: 31 Desember 2019	Waktu	: 09.00	Tempat	: R.Munaqosyah																																				
Pada Hari	: Selasa																																												
Tanggal	: 31 Desember 2019																																												
Waktu	: 09.00																																												
Tempat	: R.Munaqosyah																																												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 15%;">NO.</th> <th style="width: 60%;">PELAKSANA</th> <th style="width: 25%;">TANDA TANGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Pembimbing Drs. H. Radino, M.Ag.</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN	1.	Pembimbing Drs. H. Radino, M.Ag.																																							
NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN																																											
1.	Pembimbing Drs. H. Radino, M.Ag.																																												
<p>Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi Nama Mahasiswa : Itmm Mutaqien Nomor Induk : 16410091 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Semester : VII Tahun Akademik : 2019/2020 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN KITAB (SYARAH IBNU AQIL) KELAS ALFIYAH 1 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA Pembahas</p>																																													
<p>Tanda Tangan  <i>Itmm Mutaqien</i></p>																																													
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 15%;">NO.</th> <th style="width: 25%;">NIM</th> <th style="width: 40%;">NAMA</th> <th style="width: 20%;">TANDA TANGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>16410034</td> <td>Miske Yunita</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>16410044</td> <td>Sita Rizqia</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>16410039</td> <td>Siti Khottimah</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>16410042</td> <td>Rifa'atul Istiqaiyyah</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>1710401010</td> <td>Ala Asmaul khusna</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>16410089</td> <td>Henny Haryani</td> <td></td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>16410071</td> <td>Hana Rizayanti</td> <td></td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>164110063</td> <td>Farkhatuz Zahru</td> <td></td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	1.	16410034	Miske Yunita		2.	16410044	Sita Rizqia		3.	16410039	Siti Khottimah		4.	16410042	Rifa'atul Istiqaiyyah		5.	1710401010	Ala Asmaul khusna		6.	16410089	Henny Haryani		7.	16410071	Hana Rizayanti		8.	164110063	Farkhatuz Zahru		9.				10.			
NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN																																										
1.	16410034	Miske Yunita																																											
2.	16410044	Sita Rizqia																																											
3.	16410039	Siti Khottimah																																											
4.	16410042	Rifa'atul Istiqaiyyah																																											
5.	1710401010	Ala Asmaul khusna																																											
6.	16410089	Henny Haryani																																											
7.	16410071	Hana Rizayanti																																											
8.	164110063	Farkhatuz Zahru																																											
9.																																													
10.																																													
<p>Yogyakarta, 31 Desember 2019 Moderator  Drs. H. Radino, M.Ag. NIP. 19660904 199403 1 001</p>																																													

Lampiran VI : Bukti Bimbingan Skripsi

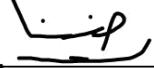


Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Itmam Mutaqien
NIM : 16410091
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag.,
Judul : Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Alfiyah I dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	20/01/20	1	Revisi Proposal Skripsi	
2.	13/05/20	2	Konsultasi BAB I-IV	
3.	30/05/20	3	Konsultasi Cara Penulisan	
4.	02/06/20	4	Revisi BAB I-IV	
5.	12/06/20	5	Revisi Cara Penulisan dan Motto	
6.				
7.				
8.				

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag.,

NIP. 19660904 199403 1 001

Lampiran VII : Sertifikat PLP



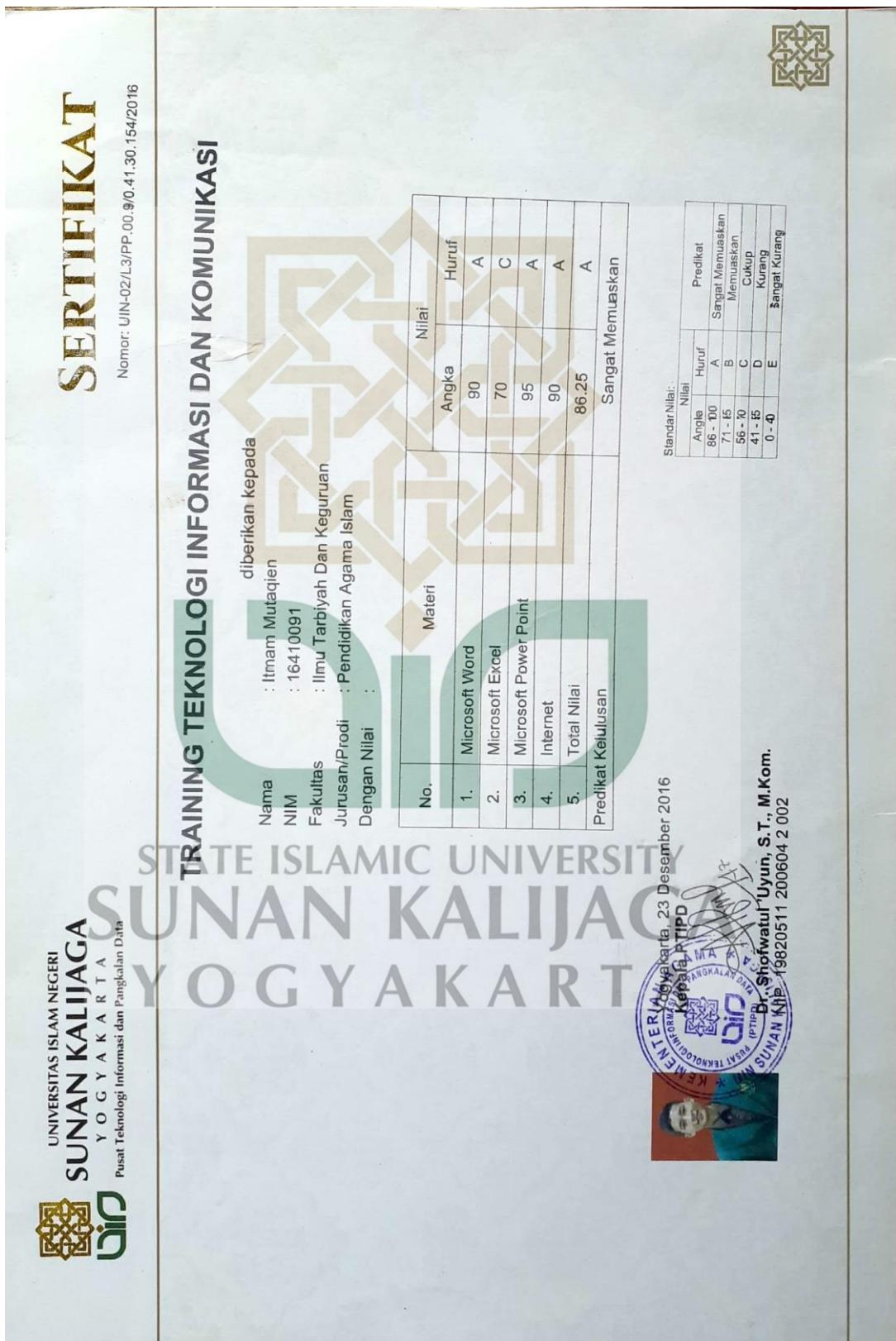
Lampiran VIII : Sertifikat KKN



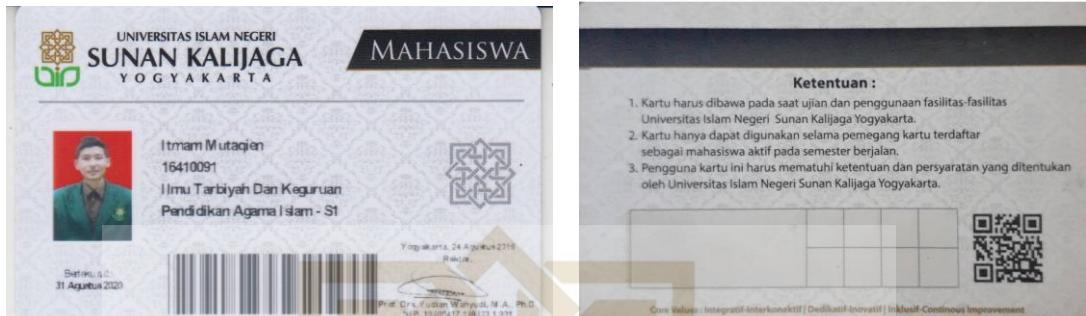
Lampiran IX : Sertifikat TOAFL



Lampiran X : Sertifikat ICT



Lampiran XI : Kartu Tanda Mahasiswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII : KRS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 16410091	TA : 2019/2020	PRODI : Pendidikan Agama Islam																											
NAMA : ITMAM MUTAQIEN	SMT : SEMESTER GENAP	NAMA DPA : Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.																											
<table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Nama Mata Kuliah</th><th>SKS</th><th>Kls</th><th>Jadwal Kuliah</th><th>No. Ujian</th><th>Pengampu</th><th>Paraf UTS</th><th>Paraf UAS</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>PPL</td><td>2</td><td>A</td><td>SAB 07:00-08:00 R: TBY-101</td><td>0</td><td>Tim Pengabdian Masyarakat</td><td>...</td><td>...</td></tr><tr><td>2</td><td>Skripsi</td><td>6</td><td>A</td><td>SAB 11:00-12:00 R: TBY-101</td><td>0</td><td>Tim Pendidikan Agama Islam</td><td>...</td><td>...</td></tr></tbody></table>			No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS	1	PPL	2	A	SAB 07:00-08:00 R: TBY-101	0	Tim Pengabdian Masyarakat	2	Skripsi	6	A	SAB 11:00-12:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam
No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS																					
1	PPL	2	A	SAB 07:00-08:00 R: TBY-101	0	Tim Pengabdian Masyarakat																					
2	Skripsi	6	A	SAB 11:00-12:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam																					
Catatan Dosen Penasihat Akademik:																													
Mahasiswa	Sks Ambil : 8/24	Yogyakarta, 24/01/2020 Dosen Penasihat Akademik																											
ITMAM MUTAQIEN NIM: 16410091		Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. NIP: 19730310 199803 1 002																											



1/1

03/06/2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIII : Sertifikat SOSPEM



Lampiran XIV : Sertifikat LECTORA



Lampiran XV : Sertifikat OPAK



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Pribadi

Nama	: Itmam Mutaqien
Tempat/Tanggal Lahir	: Ciamis, 28 Oktober 1997
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat Asal	: Kersaratu, Rt. 32 Rw. 08 Sindangjaya, Mangunjaya, Pangandaran, Jawa Barat 46371
Email	: Itmammutaqin@gmail.com
No. Hp	: 0857 – 9460 – 1653
Status	: Belum Menikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Karanglkayung (2004 – 2010)
2. MTs N 4 Pangandaran (2010 – 2013)
3. MAN 2 Ciamis (2013 – 2016)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016 – 2020)

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Barakah (2005 – 2010)
2. Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis (2010 – 2016)
3. Pondok Pesantren Al-Ulfah Ciamis (2016)
4. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (2017- Sekarang)